

Implementation of the Need for Recovery of Economic Conditions After the Covid-19 Pandemic in Sumedang Regency

Shinta Rizqiya

Universitas Sebelas April

shinta.feb@unsap.ac.id

Article Info

Article history:

Received Aug 10, 2022

Revised Sep 02, 2022

Accepted Sep 05, 2022

Keywords:

Covid-19,
economic
conditions,
Sumedang recover

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the economic conditions of the Sumedang community. The study method uses qualitative descriptions that are rational, empirical, and systematic in explaining economic phenomena. Secondary data sources from the Central Statistics Agency of Sumedang, primary data from questionnaires. The population is residents aged 15 years and over who work based on business fields in Sumedang Regency in 2021. The determination of the sample is based on the Two Stage Cluster, the primary sample is 156.223 people, the sampling error assumption is 0.22%, the confidence coefficient assumption is 1.96 and Assuming the binomial proportion parameter of 50%-50%, a sample of 797 people was obtained. The research time is from March to November 2021 with locations in 9 (nine) sub-districts throughout Sumedang Regency. Collecting data by surveying the instrument in the form of an open questionnaire which is divided into two parts, an open administrative questionnaire and an open substantive questionnaire. The efforts made are expected to be in the informal sector so that their productivity can be increased, capacity and capacity building is needed both in the business field and the informal sector, infrastructure development that supports the use of technology and strengthening digital marketing with an online platform approach that is willing to synergize and protect employment with schemes. balanced. The Covid-19 pandemic has had an impact on job dynamics, distribution of government aid, scarcity of basic needs, income and shifts in business fields.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Shinta Rizqiya,
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang Utara Sumedang.
Email: shinta.feb@unsap.ac.id

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi telah terbukti meruntuhkan berbagai aktivitas yang mendukungnya. Pada tataran pelaku ekonomi bertumbangan akibat gempuran pandemic covid-19 ini, hal ini ditunjukkan dengan studi di beberapa daerah yang membahas fenomenologi pada pedagang, strategi perencanaan ekonomi dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19.

Kemampuan ekonomi menjadi menurun akibat respon untuk mencegah terjadinya peningkatan korban yang terpapar Covid-19 ini, termasuk yang terjadi di Kabupaten Sumedang. Pada 10 April 2021, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dimulai di Jakarta kemudian terjadi secara nasional, dengan menutup sekolah, tempat kerja, membatasi pergerakan dan menutup tempat-tempat umum berdampak terbatasnya

ruang gerak dan mobilitas masyarakat. Akibatnya pendapatan masyarakat jelas berkurang, terutama mereka yang berpenghasilan harian seperti buruh harian, pedagang kaki lima, ojek *online*, tukang parkir, dan lainnya. Beberapa industri bisnis yang terdampak dari pandemi virus corona seperti industri pariwisata dan perhotelan, restoran, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), transportasi umum dan industri lainnya. Virus ini juga sangat signifikan berdampak pada penurunan pendapatan, akses pemasaran produk barang/jasa, penurunan harga jual berbagai komoditi pertanian, harga barang pangan meningkat, penutupan sekolah, kekerasan rumah tangga, peningkatan pemutusan hubungan kerja (PHK), pekerja miskin, pekerja harian, pekerja perempuan, dan dampak ekonomi jangka panjang. Namun dalam kondisi tersebut diperlukan upaya pemulihan ekonomi dengan berbagai strategi agar dapat menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Upaya ini secara teknis dapat dilakukan melalui sektor ekonomi dalam lapangan usaha yang menjadi potret mata pencaharian masyarakat di Indonesia. Sektor ekonomi mengacu pada Badan Pusat Statistik telah dibedakan dengan adanya lapangan usaha. Dalam lapangan usaha terbagi menjadi sembilan bagian yaitu 1) Pertanian, kehutanan, perburuhan dan perikanan; 2) Pertambangan dan penggalian; 3) Industri pengolahan; 4) Listrik, gas dan air minum; 5) Konstruksi; 6) Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel; 7) Transportasi, pergudangan, dan komunikasi; 8) Keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah; dan 9) Jasa kemasyarakatan.

B. Tujuan Penelitian

Dalam upaya pemulihan ekonomi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi cakupan kuantitas yang ada dalam setiap lapangan usaha. Upaya ini pun digunakan sebagai acuan di Kabupaten Sumedang untuk mengidentifikasi para pelaku ekonomi. Dengan adanya hasil identifikasi, upaya pemulihan ekonomi dapat terarah dan sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Tujuan dari kajian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi yang terdiri dari pekerjaan, distribusi bantuan pemerintah, kelangkaan kebutuhan pokok, penghasilan dan lapangan usaha masyarakat Sumedang dengan sasaran adalah penduduk Kabupaten Sumedang yang bekerja dan berumur 15 tahun keatas dalam lapangan usaha.

II. METODA

Metode dalam kajian ini menggunakan kualitatif yang dideskripsikan dengan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis karena berusaha menerangkan fenomena ekonomi mangacu pada (*Lune, H. & Berg, 2017*). Sumber data sekunder berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang Tahun 2020, sedangkan data primer berasal dari kuisisioner terbuka terhadap responden. Populasi dalam kajian ini adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Sumedang, terdapat sebanyak 195.999 orang sesuai data dari BPS Kabupaten Sumedang tahun 2021. Penentuan sampel didasarkan dengan *Two Stage Cluster*, dengan perhitungan Sample primer sebanyak 156.223 orang, asumsi *sampling error* sebesar 0,22%, asumsi koefisien kepercayaan (*Coefficient of Confidence*) sebesar 1,96 dan asumsi parameter proporsi binomial ([Jainal et al., 2016](#)) sebesar 50%-50%. Hasil sampel yang diperoleh untuk digunakan dalam studi ini sebanyak 797 orang.

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan November 2021 dengan lokasi terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan se Kabupaten Sumedang. Pengumpulan data dilakukan dengan *survey* dengan mengacu pada protokol kesehatan pada saat melakukan observasi lapangan terhadap instrumen berupa kuisisioner terbuka yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu bersifat administratif dan substantif. Selanjutnya dari hasil *survey* dijelaskan dari karakteristik administratif terdiri dari responden menurut jenis kelamin, responden menurut umur, responden menurut Pendidikan, distribusi responden menurut lapangan usaha dan responden menurut wilayah kecamatan. Kemudian dari sisi substantif dinarasikan hasil *survey* yang terdiri dari responden menurut respon pekerjaan, distribusi bantuan pemerintah dan kelangkaan kebutuhan pokok, jumlah penghasilan responden sebelum dan sesudah Covid-19 dan dampak Covid-19 terhadap lapangan usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kabupaten Sumedang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung, Indramayu, Majalengka, dan Garut.

Deskripsi jenis kelamin, responden didominasi jenis kelamin laki-laki, hal ini juga menunjukkan bahwa di Kabupaten Sumedang, laki-laki masih menjadi pencari nafkah inti meskipun perempuan juga telah melakukan pekerjaan. Dari data menunjukkan secara rinci bahwa responden Laki-laki sebanyak 509 orang atau 64% dan Perempuan sebanyak 288 orang atau 36%.

Umur responden mayoritas pada kelompok umur 30-49 tahun sebesar 405 orang atau 51 persen, berusia 25-29 tahun sebesar 19 persen, berusia 20-24 tahun sebesar 16 persen, berusia 50-64 tahun sebesar 11 persen, responden yang berusia 15-19 tahun sebesar 2 persen, minoritas pada umur diatas 65+ tahun yaitu sebesar 1 persen, rata-rata responden berumur 36 tahun. Selanjutnya tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh responden minoritas adalah Tidak Tamat SD/belum sekolah sebesar 0,4 persen. Umur responden dalam studi ini memberikan deskripsi bahwa usia produktif yang paling banyak bekerja pada rentang umur 30-49 tahun, pada umur ini dibutuhkan pola adaptasi yang dapat mencegah atau mengurangi paparan Covid-19. Pola adaptasi dapat dilakukan dengan berbagai hal selain mematuhi protokol kesehatan, misalnya seperti yang disampaikan oleh (*Ros Maria & Raharjo, 2020*). Bahkan dalam (*Pratiwi et al., 2020*) ditemukan bukti bahwa jenis kelamin perempuan cenderung lebih taat melakukan protokol kesehatan dibanding dengan jenis kelamin laki-laki. Responden pada tingkat pendidikan SD/ sederajat sebesar 3,6 persen, pada tingkat pendidikan D1/D2/D3 sebesar 8 persen dan tingkat pendidikan S1/S2/S3 sebesar 28 persen, sedangkan mayoritas adalah SLTA/ sederajat yaitu sebesar 53 persen. Dominasi pendidikan SMA/ sederajat menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan untuk merespon instrumen penelitian yang disampaikan. Tingkat Pendidikan ini menjadi variabel strategis dalam menghadapi Covid-19, hal ini sejalan dengan studi (*Rumagit et al., 2020*) meskipun fokus pada tingkat pendidikan kesehatan namun juga dilengkapi dengan studi dari (*Gannika & Sembiring, 2020*) yang menjelaskan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penanganan Covid-19.

Distribusi responden menurut lapangan usaha dan kecamatan Responden tersebar dalam 9 (sembilan) kelompok lapangan usaha. Namun mayoritas pekerjaan utama dari responden adalah pada kelompok perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel yaitu sebesar 29 persen. Untuk lapangan usaha jasa kemasyarakatan sebesar 25 persen, untuk lapangan usaha keuangan, asuransi, usaha persewaan 16 persen, untuk pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan sebesar 11 persen, untuk listrik, gas dan air minum sebesar 6 persen, untuk konstruksi sebesar 5 persen, untuk lapangan usaha transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 4 persen, untuk bidang industri pengolahan sebesar 3 persen dan minoritas pada kelompok lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang hanya sebesar 1 persen. Dalam tataran eksisting memang penurunan terjadi di semua jenis usaha, seperti dalam studi (*Sulchan et al., 2018*), (*Astuti et al., 2019*), (*Thaha, 2020*), (*Soetjipto, 2020*), dan (*Ezizwita & Sukma, 2021*).

Mayoritas responden terdampak akibat Covid-19 terhadap pekerjaannya yaitu sebesar 68 persen dan hanya 32 persen yang tidak terkena dampak Covid-19 pada aktifitas pekerjaannya. Dampak yang ditimbulkan sudah dapat diprediksi yaitu adanya penurunan produksi akibat pembatasan baik dalam skala daerah maupun nasional, seperti disebutkan dalam studi (*Wuryandani, 2020*) dan (*Nasution et al., 2020*), di tingkat ASEAN bahkan dilengkapi dengan laporan dari (*Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), 2020*)

Pemerintah kian sigap dalam membantu meringankan beban masyarakat, khususnya bagi mereka yang terdampak virus corona (Covid-19). Pemerintah telah memberikan beberapa jenis bantuan sosial berupa:

1. Bantuan Sosial Tunai (Program Non-Reguler); Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan

- yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Bantuan diberikan selama bulan April-Juni 2020;
2. Bantuan Langsung Tunai (Program Non-Reguler), Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan yang berasal dari alokasi dana desa pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB Desa) yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang kehilangan mata pencaharian karena pandemik virus corona atau Covid-19. Bantuan diberikan selama bulan April-Juni 2020;
 3. Pembebasan Biaya Listrik (Program Non-Reguler); Bantuan ini diberikan kepada warga yang memiliki kapasitas listrik 450 kV dan warga pengguna listrik berkapasitas 900 VA. Bentuk bantuan adalah pembebasan biaya bagi pengguna listrik 450 kV dan potongan 50 persen bagi pengguna listrik 900 VA selama April-Juni 2020;
 4. Kartu Prakerja (Program Reguler), Bantuan ini diprioritaskan bagi pekerja korban PHK yang terdampak Covid-19. Bentuk bantuan berupa pelatihan dan insentif. Insentif diberikan selama 4 bulan setelah selesai pelatihan;
 5. Penambahan Peserta Program Keluarga Harapan (Program Reguler), Bantuan ini adalah bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Bantuan diberikan selama bulan April-Desember 2020;

Tujuan dari pemberian program bantuan ini adalah guna menjaga daya beli masyarakat di masa pandemik virus corona. Semua bantuan tersebut didistribusikan ke seluruh wilayah Sumedang dan menysasar kepada warga terdampak secara langsung maupun tak langsung. Respon dalam studi ini menyatakan bahwa terdapat 169 atau 21 persen responden yang telah menerima bantuan Covid-19 dari Pemerintah dan 79 persen belum mendapat bantuan dari pemerintah. Responden yang belum mendapatkan bantuan ini karena Sebagian memiliki pendapatan yang lebih dari lima juta dalam setiap bulan. Kemudian terdapat 295 responden (37 persen) yang menyatakan sulit mendapatkan/kelangkaan kebutuhan pokok sehari-hari dan 502(63 persen) menyatakan tidak mengalami kelangkaan kebutuhan pokok sehari-hari. Meskipun tidak terjadi *panic buying* seperti dalam kondisi yang dijelaskan oleh (**Izzaty, 2020**) namun kelangkaan kebutuhan pokok perlu diantisipasi dengan peningkatan ketahanan pangan dengan beberapa strategi seperti disampaikan dalam studi (*Hirawan & Verselita, 2020*).

Asumsi bahwa Covid-19 jelas berdampak pada penghasilan masyarakat memang telah terbukti yang dikuatkan dengan studi dari (*Kholis et al., 2020*) dan (*Maskur, 2021*). Kondisi ini terjadi pula di Kabupaten Sumedang. Penghasilan masyarakat dalam sebulan sebelum pandemi COVID-19 dari 797 responden 112 orang (14 persen) berpenghasilan antara 0 - 1 Juta; 147 orang (19 persen) sekitar >1 - 2 Juta; 296 orang (37 persen) >2 Juta – 3 juta; 167 orang (21 persen) >3 Juta – 5 Juta; dan 75 orang (9 persen) berpenghasilan diatas 5 juta. Penghasilan masyarakat dalam sebulan setelah terjadi pandemi COVID-19 mengalami pergeseran sebagaimana yang digambarkan pada grafik diatas, dari 797 responden 261 orang (33 persen) berpenghasilan antara 0 - 1 Juta; 115 orang (14 persen) sekitar >1 - 2 Juta; 264 orang (33 persen) >2 Juta – 3 juta; 103 orang (13 persen) >3 Juta – 5 Juta; dan 54 orang (7 persen) berpenghasilan diatas 5 juta.

Mayoritas tempat bekerja responden adalah pada lapangan usaha Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel yaitu sebanyak 232 responden atau 29 persen. Pada kelompok lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha yang paling besar tidak terkena dampak covid-19 yaitu sebanyak 118 responden atau 15 persen namun pada kelompok lapangan usaha ini juga yang mayoritas pendapatan responden menurun sebanyak 111 responden atau 14 persen. Penurunan ini relevan dengan studi dari (*Widiastuti & Silfiana, 2021*) dan laporan dari (*Rahman*

et al., 2020).

B. Pembahasan

Respon tersebut di atas memberikan deskripsi bahwa Covid-19 di Kabupaten Sumedang berdampak pada dinamika Pekerjaan yang memiliki imbas pada berkurangnya penghasilan masyarakat meskipun respon Pemerintah dalam mengantisipasi telah dilakukan dengan adanya Distribusi bantuan Pemerintah, namun imbas dari pekerjaan berpengaruh pada Kelangkaan kebutuhan pokok memiliki keterkaitan dengan adanya daya beli masyarakat yang menurun akibat berkurangnya penghasilan yang secara eksisting telah dapat ditunjukkan dalam Lapangan Usaha. Sejak Pandemi Covid-19, kinerja ekonomi dapat dinyatakan melemah ini turut pula berdampak pada situasi pekerjaan setidaknya berimplikasi pada peningkatan jumlah pengangguran yang ditandai dengan adanya perubahan pekerjaan dalam studi ini akibat adanya perubahan kondisi pekerjaan pasca Covid-19. Studi ini mendeskripsikan pada lapangan usaha yang bersifat formal, belum menggambarkan pekerjaan secara keseluruhan karena belum memasukkan pekerjaan dari sektor informal. Dilihat dari sebaran sektornya, perdagangan adalah sektor yang paling banyak mengalami pergeseran utamanya jelas pada pengurangan pekerjaan. Oleh karena itu perlu dilakukan strategi terhadap sektor-sektor yang diperkirakan berpotensi untuk terbukanya pekerjaan, seperti jasa pendidikan, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa keuangan dan asuransi. Setidaknya ada empat poin utama yang akan mendorong terjadinya perubahan kondisi pekerjaan akibat pandemi Covid-19 dalam bidang ekonomi.

1. Pekerjaan yang dibuka tidak akan sebesar jumlah pekerjaan yang menyerap keseluruhan tenaga kerja yang menganggur. Selisih tenaga kerja yang tidak terserap ini, kemudian akan masuk sektor-sektor informal. Oleh sebab itu, yang perlu diantisipasi dalam menyusun program pemulihan ekonomi pasca krisis diharapkan juga mengarah pada sektor-sektor informal agar produktivitas mereka dapat ditingkatkan. Hal tersebut diperlukan apabila produktivitas pekerja dapat ditingkatkan, maka diharapkan penghasilan juga akan lebih baik. Upaya ini sebagai komplemen dari intervensi bantuan pemerintah yang telah dilakukan selama ini.
2. Pekerjaan yang muncul memiliki kecenderungan pada produktivitas tinggi dan menghasilkan beberapa tugas sekaligus (*multitasking*). Prasyarat ini dibutuhkan oleh pekerjaan karena pandemi menjadi peluang bagi sebagian lapangan usaha yang ada untuk berpindah dari yang sebelumnya padat karya ke padat modal. Efisiensi dengan meningkatnya proporsi modal dibandingkan buruh, menjadi pertimbangan pelaku usaha untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan kedepannya. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan kapasitas dan kemampuan yang dapat menyambut prasyarat yang ditentukan dalam sektor privat utamanya dalam lapangan usaha, meskipun akan terjadi pula pada sektor informal.
3. Lapangan usaha yang akan berkembang pasca pandemi Covid-19 adalah usaha yang mendorong pemanfaatan teknologi. Hal ini terbukti dengan terjadinya pergeseran pola kerja selama pandemi, dengan penerapan pola kerja *work from home* (WFH). Pandemi menjadi katalisator dalam proses adopsi teknologi di masyarakat. Sebagai contoh, usaha retail kedepannya mungkin akan lebih menggunakan *platform online* secara lebih massif lagi, di mana hal ini memerlukan tingkat literasi digital dan informasi yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan infrastruktur yang mendukung pemanfaatan teknologi dan penguatan digital marketing dengan pendekatan *platform online* yang bersedia bersinergi.

Perubahan sistem alih daya (*outsourcing*) dan pekerja kontrak akan lebih banyak muncul dalam lapangan usaha karena memberikan fleksibilitas tinggi. Fleksibilitas yang dimaksud adalah hubungan ketenagakerjaan yang tidak standar. Namun, jelas berdampak pada kesejahteraan tenaga kerja. Oleh karena itu perlu dijaga dengan memberikan perlindungan ketenagakerjaan kepada mereka dengan skema yang seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Aliyani Firdaus et al., 2020) meskipun dalam penelitian tersebut cakupannya terbatas pada UMKM.

IV. KESIMPULAN

Hasil survey yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon administratif masyarakat yang bekerja di lokus studi didominasi laki-laki dengan umur antara 30-49 tahun dan berpendidikan SMA, sedangkan secara substantif dapat dijelaskan bahwa adanya temuan yang menunjukkan berkurangnya pekerjaan yang ada di Kabupaten Sumedang, meskipun respon pemerintah dalam mengantisipasi telah dilakukan dengan adanya distribusi bantuan pemerintah, ditemukan pula adanya kelangkaan kebutuhan pokok memiliki keterkaitan dengan adanya daya beli masyarakat yang menurun akibat berkurangnya penghasilan yang secara eksisting telah dapat ditunjukkan dalam lapangan usaha. Hasil analisis membuktikan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap dinamika pekerjaan, distribusi bantuan pemerintah, kelangkaan kebutuhan pokok, penghasilan dan pergeseran kondisi lapangan usaha. Upaya antisipasi yang perlu dilakukan direkomendasikan menyusun program pemulihan ekonomi pasca krisis diharapkan juga mengarah pada sektor-sektor informal agar produktivitas mereka dapat ditingkatkan, dibutuhkan peningkatan kapasitas dan kemampuan baik pada lapangan usaha maupun sektor informal, pengembangan infrastruktur yang mendukung pemanfaatan teknologi dan penguatan digital marketing dengan pendekatan *platform online* yang bersedia bersinergi dan perlindungan ketenagakerjaan kepada mereka dengan skema yang seimbang.

REFERENSI

- Aliyani Firdaus, S., Fadilah Ilham, I., Putri Aqidah, L., Aliyani Firdaus, S., Agung Dwi Astuti, S., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.46-62> (2) (3)
- Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). (2020). *Economic Impact of Covid-19 Outbreak on ASEAN*. Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), 1(April), 1–17. https://asean.org/storage/2020/04/ASEAN-Policy-Brief-April-2020_FINAL.pdf
- Astuti, W., Hulaify, A., & Budi, I. S. (2019). Strategi Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Manajemen Strategi Syariah (Studi Fenomenologi Pada Pedagang Pasar Sentra Antarsari Kota Banjarmasin). *Diploma Thesis*, 1–11. (2)
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomisektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24. (2)
- Brilianto, R. D., Dwifa, Y., Maulidina, S. R., & ... (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tiongkok. *FisiPublik: Jurnal Ilmu ...*, 5(2), 1–15. <http://journal.uwgm.ac.id/index.php/fisipublik/article/view/900>
- Nugroho, R. B. (2020). Dampak covid-19 Bagi kegiatan Ekonomi Masyarakat. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Pertiwi, S. M., Uswatun Khasanah, Oktaviani, S., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh COVID-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa. In *Laporan KKN Unnes* (pp. 1–9).
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Putra, A. I. Y. D., Mardiana, I. W. G., Adnyana, I. K. A., Putri, N. M. M. G., Karang, N. P. S. W. A., & Setiawan, I. P. Y. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Covid-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i1.16340> (2)
- Rahman, M. A., Zuhdi, A., Kusuma, D., & Arfyanto, H. (2020). Situasi Ketenagakerjaan di Lapangan

- Usaha yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Catatan Isu Smeru*, 1, 1–3.
- Ros Maria, G. A., & Raharjo, S. T. (2020). Adaptasi Kelompok Usia Produktif Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Reality Therapy. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29124>
- Rumagit, S., Tandipajung, T., Hungan, M., Fakultas, D., Universitas, K., Indonesia, S., Fakultas, M., Universitas, K., & Indonesia, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19. 7(3), 1–7.
- Sigiro, A. N., Gina, A., & Komalasari, D. (2020). Potret Dampak Penerapan Sosial Berskala Besar di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perempuan dan Kelompok Marginal melalui Pendekatan Feminisme Interaksional. *Jurnal Perempuan*, 25(4), 295–308.
- Soetjipto, N. (2020). Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19. In *K-Media*. (2)
- Sugi Kurnia Dewi, P. (2020). Manajemen Strategi Tol Bali Mandara Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal TAMBORA*, 4(3), 58–62. <https://doi.org/10.36761/jt.v4i3.793>
- Sulchan, M., Maslihatin, M., Sari, E., Yulikah, A., & Sujianto, A. (2018). Analisis strategi dan kebijakan pemerintah dalam memberikan stimulus ekonomi terhadap UMKM terdampak pandemi D COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14954>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153. (2)
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>
- Widiastuti, A., & Silfiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *JEQu*, 11(1), 97–107.
- Wren-Lewis, S. (2020). *The economic effects of a pandemic*. In *Economics in the Time of COVID-19*. <https://voxeu.org/content/economics-time-covid-19>
- Wuryandani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 21–24. (2)